



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Burung merupakan komponen ekosistem yang menjadi sumber inspirasi dan dapat memberikan kesenangan kepada masyarakat karena keindahan suara dan bulunya. Burung memiliki nilai estetika yang teletak pada morfologi dan perilaku. Morfologi burung dapat dilihat dari bentuk tubuh, warna, paruh dan cakar. Perilaku burung dapat dilihat dari aktivitas burung ketika sedang bermain, makan dan beristirahat. Daya tarik burung juga teletak pada kelangkaan, burung yang sulit ditemui menjadi daya tarik tersendiri serta memberikan kepuasan ketika ada penemuan. Keunikan pada burung sebagai satwa liar dapat dimanfaatkan menjadi objek daya tarik dalam kegiatan wisata untuk kepentingan rekreasi, pariwisata serta pendidikan (Alikodra 2002). Kegiatan wisata yang menggunakan burung sebagai objek utama dikenal dengan sebutan *birdwatching*.

Burung dapat menempati tipe habitat yang beranekaragam, baik habitat hutan maupun bukan hutan seperti lahan perkebunan, lahan pertanian dan habitat perairan (Alikodra 2002). Habitat yang menjadi tempat tinggal burung harus sesuai dengan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan pakan, air dan berindung (Alikodra 2002). Faktor yang menentukan keberadaan burung pada suatu habitat adalah ketersediaan makan, tempat untuk istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berindung. Penelitian tentang burung yang berlokasi di kawasan bukan hutan telah dilakukan di taman kota Semarang oleh Bimo Ghifari pada tahun 2016 dan di hutan kota Gunung Sari Kota Singkawang oleh Wisnu Awaludin pada tahun 2013.

Pulau Belitung merupakan pulau kecil dengan kekhasan ekosistem yang beranekaragam sehingga mendukung kehidupan burung, yaitu hutan, sawah, perkebunan dan pemukiman (BPS Kab Belitung 2018). Ekosistem hutan mencakup hutan kerangas, hutan hujan tropis dataran rendah, hutan mangrove dan hutan lumut. Ekosistem sawah terdapat hampir di semua kecamatan. Keanekaragaman ekosistem ini berpengaruh pada keragaman jenis burung yang tinggal di Pulau Belitung. Pulau Belitung juga menjadi jalur migrasi burung ke Belitung dari wilayah Siberia di Asia Utara dan Australia (Sukmantoro 2013). Adanya hal tersebut dapat diprediksikan bahwa Pulau Belitung mendukung kehidupan burung.

Perencanaan ekowisata burung merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang konservasi burung di alam dan pemanfaatan jasa lingkungan. Ekowisata burung diharapkan mampu menambah pengetahuan para pengunjung tentang pentingnya burung bagi lingkungan, memberikan kepuasan dan kesenangan. Kegiatan ekowisata tersebut dapat memberikan kesenangan, kepuasan, rasa tanggungjawab dan meningkatkan kepekaan pelestarian burung pada habitat hutan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perencanaan ekowisata burung perlu mempertimbangkan persepsi masyarakat sekitar kawasan dan pengelola atau kelompok sosial yang memperhatikan burung. Burung dimanfaatkan masyarakat sebagai obat, pemberi tanda atau ramalan, bahan pangan dan minuman dan sebagai hiasan atau peliharaan. Pengelola memberikan pengaruh besar untuk dapat terealisasinya kegiatan ekowisata burung. Pengelola bertanggungjawab dan mengarahkan kegiatan ekowisata burung.

### B. Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi sumberdaya ekowisata burung yang berada di Pulau Belitung.
2. Mengidentifikasi habitat burung yang berada di Pulau Belitung
3. Mengidentifikasi etnoornitologi di Pulau Belitung
4. Mengidentifikasi acaman terhadap burung yang ada di Pulau Belitung
5. Mengidentifikasi preferensi ekowisata burung di Pulau Belitung
6. Mengidentifikasi kesiapan pengelola terhadap perencanaan ekowisata burung yang berada di Pulau Belitung.
7. Merancang hasil luaran berupa perencanaan program ekowisata burung di Pulau Belitung
8. Merancang media promosi dalam bentuk audiovisual yaitu video promosi dan dalam bentuk visual yaitu brosur yang mampu menggambarkan kegiatan ekowisata burung di Pulau Belitung.

### C. Manfaat

1. Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang potensi burung yang dimiliki oleh Pulau Belitung
2. Manfaat bagi pengelola adalah sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam pemanfaatan dan pengembangan potensi dan sumberdaya burung di Pulau Belitung
3. Manfaat bagi pengunjung adalah sebagai acuan kegiatan ekowisata burung agar lebih terarah dalam pelaksanaannya

### D. Sasaran

Sasaran dari Perencanaan Ekowisata Burung di Pulau Belitung ialah orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap burung. Kelompok sasaran tersebut seperti komunitas pecinta burung, mahasiswa yang ingin belajar mengenai burung liar serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan dengan burung. Sasaran ini termasuk ke dalam tipologi *allocentric* menurut Plog (1972) karena kegiatan ekowisata burung bersifat petualangan dan memiliki hubungan dengan masyarakat lokal.



## E. Luaran

Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan tugas akhir perencanaan ekowisata burung di Pulau Belitung berupa media promosi dan program wisata. Media promosi tersebut terdiri dari dua macam yaitu audiovisual dan media visual. Media audiovisual yaitu video promosi dan media visual yaitu poster. Media promosi ini bertujuan sebagai alat untuk menarik bagi pengunjung, sehingga media promosi harus memberikan gambaran kegiatan ekowisata burung yang akan dilakukan. Program wisata yang dirancang terdiri dari program harian, bermalam dan tahunan. Program wisata dirancang dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya burung yang terdapat di Pulau Belitung.

## F. Kerangka Berfikir

Perencanaan Ekowisata Burung di Pulau Belitung didasarkan atas potensi keanekaragaman jenis burung yang terdapat di lokasi tersebut. Variabel esensial dalam perencanaan ekowisata burung ini yaitu sumberdaya wisata, persepsi pengelola dan persepsi masyarakat terhadap kelstarian burung. Data pengelola dibutuhkan untuk melihat kesiapan perencanaan ekowisata burung, sedangkan masyarakat dibutuhkan untuk menilai mengenai sikap masyarakat terhadap kelstarian burung yang ada disekitarnya (Gambar 1).

Identifikasi dan inventarisasi dilakukan terhadap variabel esensial dengan metode pengambilan data yang telah ditentukan. Hasil penelitian tersebut mendapatkan data potensi wisata unggulan dan keanekaragaman jenis burung. Data yang telah didapatkan kemudia dianalisis dan dijadikan rancangan program ekowisata. Program tersebut terdiri dari program harian, program bermalam dan program tahunan. Program ekowisata burung membutuhkan media promosi untuk memperkenalkannya kepada wisatawan, sehingga dibuat media promosi. Media promosi tersebut berupa video promosi dan brosur ekowisata burung.

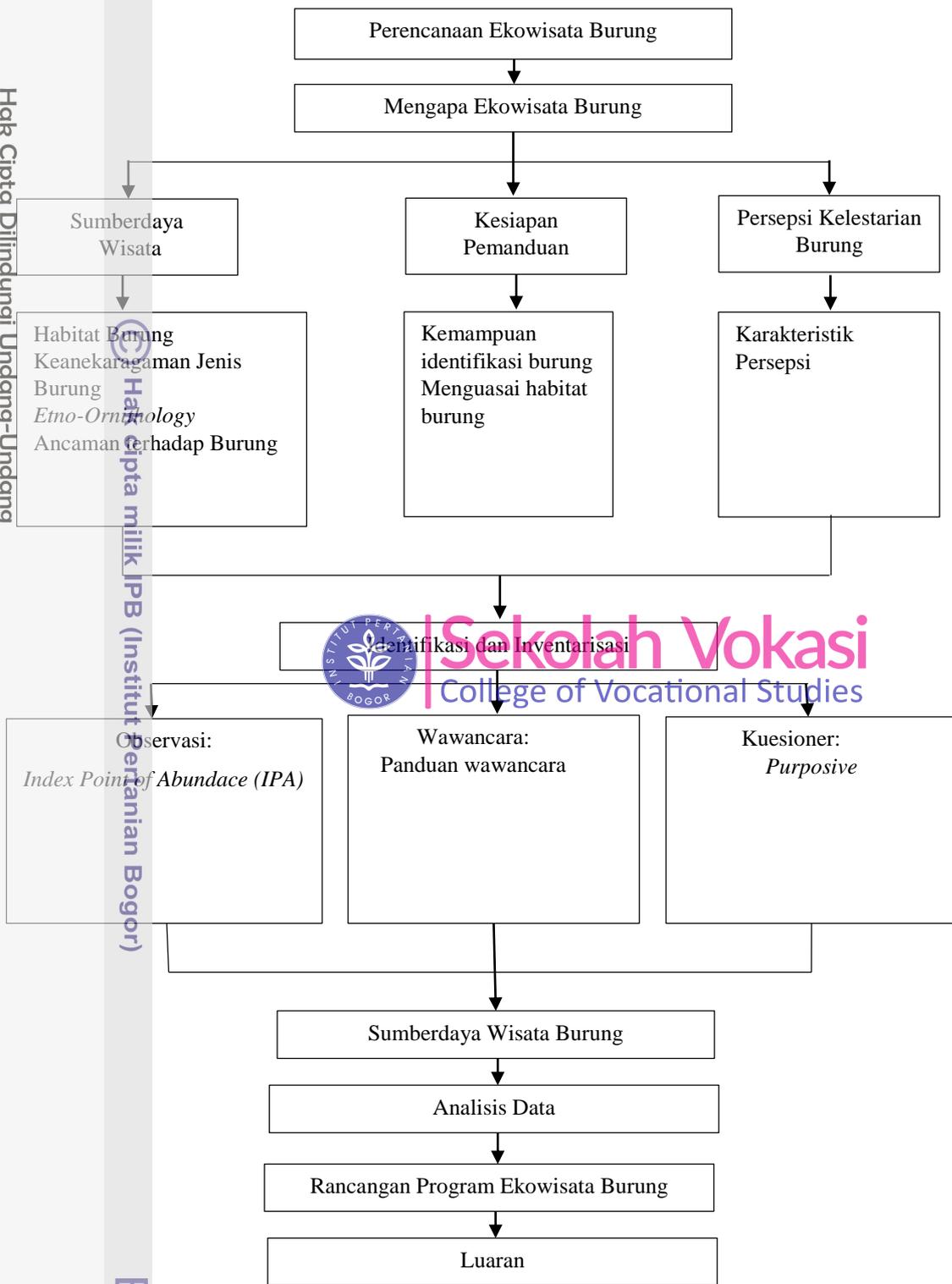
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Gambar 1 Kerangka Berpikir Perencanaan Ekowisata Burung di Pulau Belitung